

## **Analisis Perbedaan Karakteristik Psikologis Atlet Berbasis Kearifan Lokal di Kabupaten Banyuwangi**

Arya T Candra <sup>1)</sup>, Mislan <sup>2)</sup>

<sup>1) dan 2)</sup> Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas PGRI Banyuwangi  
E-mail : <sup>1)</sup> aryacandra0189@gmail.com, <sup>2)</sup> mislanmpd680@gmail.com

### **ABSTRAK**

Banyuwangi merupakan salah satu daerah yang memiliki kekayaan berbasis kearifan lokal. Salah satu unsur kearifan lokal yang paling tampak adalah terdapat beberapa perbedaan suku (etnis) di kabupaten tersebut. Setiap suku tentunya memiliki karakteristik yang berbeda-beda dan tentunya berpotensi melahirkan atlet-atlet dengan perbedaan faktor psikologis seperti personality traits dan regulasi emosi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis perbedaan kedua unsur psikologis pada suku Jawa, Osing dan Madura. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei dan angket. Sampel pada penelitian ini adalah para atlet yang berasal dari suku Jawa, Osing dan Madura dengan jumlah 30 orang. Berdasarkan hasil analisis data di atas, diperoleh hasil persentase tertinggi untuk unsur personality traits pada suku Jawa dengan kategori sangat baik sebesar 30 % (3 atlet), suku Osing kategori baik sebesar 30 % (3 atlet) dan suku Madura kategori cukup sebesar 40 % (4 atlet). Sedangkan untuk hasil persentase tertinggi pada unsur regulasi emosi pada suku Jawa dengan kategori tinggi sebesar 60 % (6 atlet), suku Osing kategori tinggi sebesar 40 % (4 atlet) dan suku Madura kategori sedang sebesar 40 % (4 atlet).

**Kata kunci :** *personality traits; regulasi emosi, kearifan lokal*

### **ABSTRACT**

Banyuwangi is an area that has local wisdom-based wealth. One of the most visible elements of local wisdom is that there are several ethnic differences in the district. Each ethnic group has different characteristics and of course has the potential to give birth to athletes with different psychological factors such as personality traits and emotional regulation. The purpose of this study was to identify and analyze the differences between the two psychological elements in the Javanese, Osing and Madurese tribes. This type of research is quantitative descriptive using survey and questionnaire methods. The sample in this study were athletes from the Javanese, Osing and Madura tribes with a total of 30 people. Based on the results of the data analysis above, the highest percentage of personality traits was obtained in the Javanese ethnic group with a very good category of 30% (3 athletes), 30% of the good category of ethnic groups (3 athletes) and the Madurese in the moderate category of 40% (4 athlete). Whereas for the highest percentage results on the element of emotional regulation in the Javanese ethnic group with a high category of 60% (6 athletes), 40% of the high category osing tribe (4 athletes) and the Madurese ethnic group in the moderate category by 40% (4 athletes).

**Keywords :** *personality traits; emotion regulation; local wisdom*

### **PENDAHULUAN**

Pencapaian prestasi merupakan tujuan utama bagi seorang atlet untuk menunjukkan kemampuan terbaiknya di kancah nasional dan internasional. Prestasi olahraga merupakan suatu hal

yang tampak dan terukur (Prasetyo et al., 2018). (Rusdiansyah et al., 2017) mengemukakan bahwa prestasi juga merupakan hasil dari usaha yang dilakukan seseorang. (Utami, 2015) mengemukakan bahwa prestasi yang

diraih oleh para olahragawan akan mengangkat harkat dan martabat bangsa Indonesia. Untuk memperoleh capaian prestasi tersebut tentunya terdapat beberapa unsur yang ikut berperan, diantaranya adalah unsur kondisi fisik, penguasaan teknik, strategi dan psikis. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh (Gunawan, 2016; Suryanata, 2018; Kuntala, 2019) yang menyebutkan bahwa untuk meraih prestasi yang maksimal dibutuhkan kerja keras serta usaha untuk membentuk fisik serta menguasai teknik dengan baik.

Keempat komponen tersebut secara fungsional saling melengkapi dan menguatkan dalam satu dinamika hubungan yang interaktif (Dongoran et al., 2020). Hal tersebut senada dengan pernyataan dari (Alim, 2018) bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi salah satunya adalah faktor psikologis.

Faktor psikis atau psikologis merupakan salah satu unsur yang secara langsung terkait dengan kejiwaan seorang atlet. Oleh karena itu unsur tersebut memiliki peranan yang cukup fundamental bagi kesuksesan seorang atlet dalam hal pencapaian prestasi. Psikologi olahraga memiliki peranan dalam menjelaskan perilaku dan penampilan atlet (Permana & Hoedaya, 2015). (Effendi, 2016) mengemukakan bahwa psikologis dalam olahraga mencakup perilaku yang diperlihatkan oleh seseorang ketika berolahraga atau penampilannya (performance) dalam berolahraga. Jangkauan olahraga lebih jauh yaitu berhubungan dengan masalah-masalah dan gejala-gejala psikologis pelakunya (Fallo & Lauh, 2017). Terdapat beberapa variabel yang termasuk dalam komponen psikologis seorang atlet, diantaranya adalah personality traits dan regulasi emosi.

Personality traits (kepribadian) merupakan salah satu indikator psikologis yang mencerminkan sebuah karakter seseorang. (Murdiansyah, 2015) mengemukakan bahwa aspek kepribadian meliputi watak, sifat, penyesuaian diri, minat, emosi, sikap dan motivasi. Kepribadian seseorang dapat diukur dengan cara menghitung angka rata-rata laporan dari beberapa kuesioner kepribadian (untuk sifat khusus) dan sesuai dengan kepribadian masing-masing atlet (Permadi et al., 2018). Kepribadian atlet merupakan determinan utama dalam meraih prestasi yang optimal pada olahraga yang kompetitif (Guntoro et al., 2020).

Kepribadian seseorang terbentuk dikarenakan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor dari lingkungan sekitar. (Setiyawan, 2017) berpendapat bahwa faktor lingkungan yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap kepribadian adalah pengalaman individu sebagai hasil dari budaya tertentu. Oleh karena itu, berbagai jenis budaya yang terdapat pada setiap suku tentunya akan memberikan pengaruh yang berbeda-beda terhadap pembentukan kepribadian para atlet. Selain berdampak terhadap kepribadian, tentunya juga berdampak terhadap faktor psikologis lainnya yaitu regulasi emosi.

(Putri & Handayani, 2020) berpendapat regulasi emosi dapat dijabarkan sebagai keahlian individu agar sadar diri, mengatur pikirannya dan tindakannya ketika menghadapi emosi yang beda, seperti emosi positif atau emosi negatif. Regulasi emosi merupakan suatu usaha yang dilakukan seorang individu untuk mempengaruhi emosi yang sedang dirasakan dan mengekspresikannya (Pahlevi & Salve, 2018). Pengelolaan regulasi yang baik akan menghasilkan prestasi olahraga

**Tabel 1**  
**Tabel Kriteria Skala *Interval Personality Traits***

No	Interval	Kriteria
1	68-73	Sangat Baik
2	62-67	Baik
3	56-61	Cukup
4	50-55	Kurang
5	44-49	Sangat Kurang

yang tinggi (Kliwon & Sarwanto, 2019). Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa regulasi emosi merupakan salah satu aspek psikologis yang berpengaruh terhadap pencapaian prestasi seseorang.

Kabupaten Banyuwangi merupakan salah satu daerah yang memiliki unsur kekayaan berbasis kearifan lokal. Salah satu unsur kearifan lokal yang paling mencolok yaitu dengan adanya beberapa suku (etnis) yaitu suku jawa, suku osing dan suku madura (Mislana & Candra, 2020). Beberapa suku tersebut memiliki karakteristik yang menunjukkan perbedaan dalam beberapa unsur kehidupan mereka. (Fathurroja et al., 2018) berpendapat setiap etnis (suku) menunjukkan keunikan dan ciri khas budaya tersendiri. Faktor tersebut tentunya berdampak secara langsung terhadap unsur-unsur

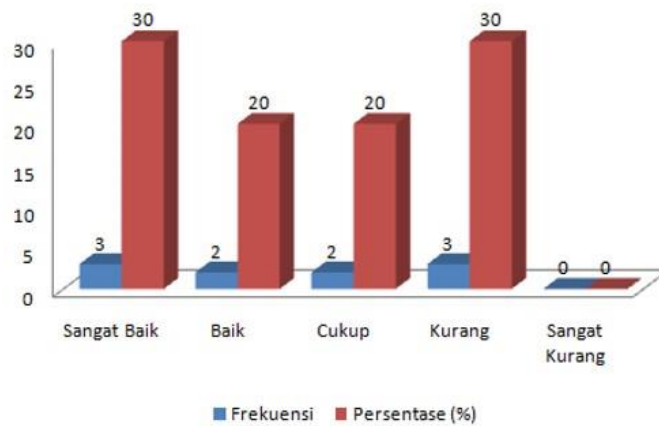
psikologis pada tiap masyarakat di beberapa suku tersebut, tak terkecuali para atlet. Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi serta menganalisis perbedaan personality traits dan regulasi emosi pada beberapa atlet suku jawa, suku osing dan suku madura.

Peneliti berhipotesis bahwa setiap atlet pada beberapa suku tersebut tentunya memiliki kepribadian yang berbeda-beda, hal itu berdampak secara langsung terhadap regulasi emosi ketika menghadapi sebuah pertandingan. Oleh karena itu perlu dilakukan sebuah penelitian untuk mengidentifikasi perbedaan personality traits dan regulasi emosi beberapa atlet yang beridentitas sebagai suku jawa, suku osing dan suku madura.

## **METODE PENELITIAN**

**Tabel 2**  
**Tabel Persentase *Personality Traits* Atlet Suku Jawa**

Skala Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
68-73	Sangat Baik	3	30
62-67	Baik	2	20
56-61	Cukup	2	20
50-55	Kurang	3	30
44-49	Sangat Kurang	0	0



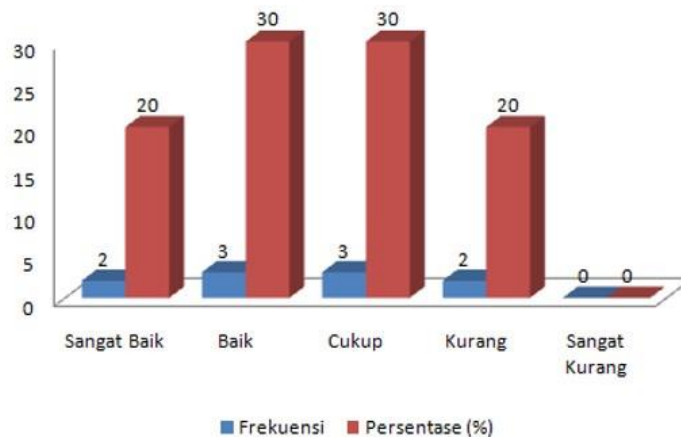
**Gambar 1**  
**Persentase *Personality Traits* Atlet Suku Jawa**

**Tabel 3**  
**Tabel Persentase *Personality Traits* Atlet Suku Osing**

Skala Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
68-73	Sangat Baik	2	20
62-67	Baik	3	30
56-61	Cukup	3	30
50-55	Kurang	2	20
44-49	Sangat Kurang	0	0

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode survei. Teknik

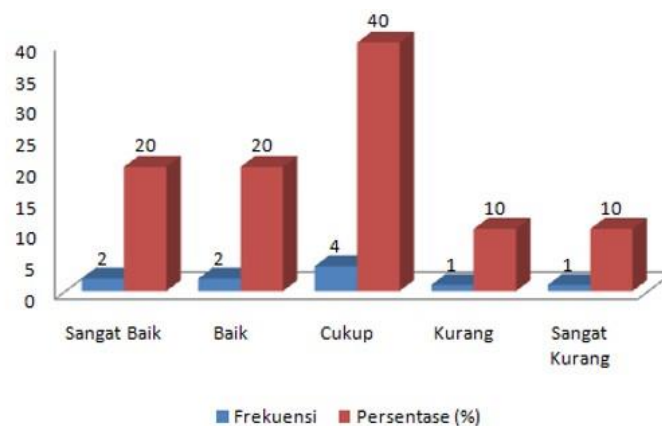
penentuan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria berstatus sebagai



**Gambar 2**  
**Persentase *Personality Traits* Atlet Suku Osing**

**Tabel 4**  
**Tabel Persentase *Personality Traits* Atlet Suku Madura**

Skala Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
68-73	Sangat Baik	2	20
62-67	Baik	2	20
56-61	Cukup	4	40
50-55	Kurang	1	10
44-49	Sangat Kurang	1	10



**Gambar 3**  
**Persentase *Personality Traits* Atlet Suku Madura**

atlet, beridentitas sebagai suku jawa osing dan madura. Jumlah keseluruhan responden pada penelitian ini adalah 30 atlet yang terdiri dari 10 orang atlet ari suku jawa, 10 orang atlet dari suku osing dan 10 orang atlet dari suku madura.

Penelitian ini dilakukan pada bulan januari 2021 dan bertempat di Universitas PGRI Banyuwangi. Instrumen yang digunakan untuk

pengumpulan data dengan menggunakan teknik non tes yang berupa angket untuk mengetahui personality traits dan regulasi emosi. Data dari angket dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yang akan dianalisis secara deskriptif persentase.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

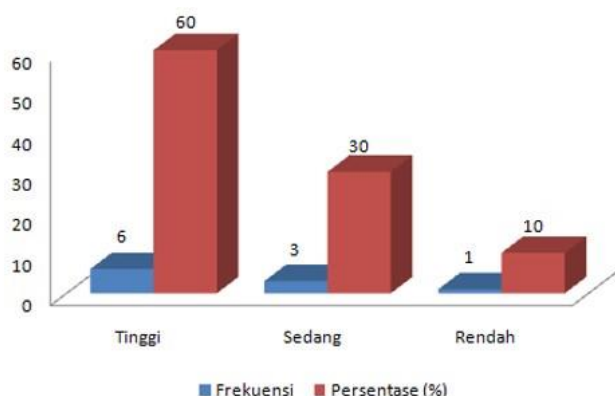
Berdasarkan instrumen/angket

**Tabel 5**  
**Tabel kriteria Skala Interval Regulasi Emosi**

No	Interval	Kriteria
1	>93	Tinggi
2	62-93	Sedang
3	<62	Rendah

**Tabel 6**  
**Tabel Persentase Regulasi Emosi Atlet Suku Jawa**

Skala Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
>93	Tinggi	6	60
62-93	Sedang	3	30
<62	Rendah	1	10



**Gambar 4**  
**Persentase Regulasi Emosi Atlet Suku Jawa**

personality traits (kepribadian) dan regulasi emosi yang telah diisi oleh para responden diperoleh data yang telah kami sajikan dibawah ini. Data hasil penelitian peneliti olah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Berikut ini merupakan tabel kriteria *variabel personality traits* atlet :

Berdasarkan tabel kriteria diatas, maka diperoleh hasil analisis data dalam bentuk persentase pada tabel dibawah ini :

Berdasarkan data deskriptif

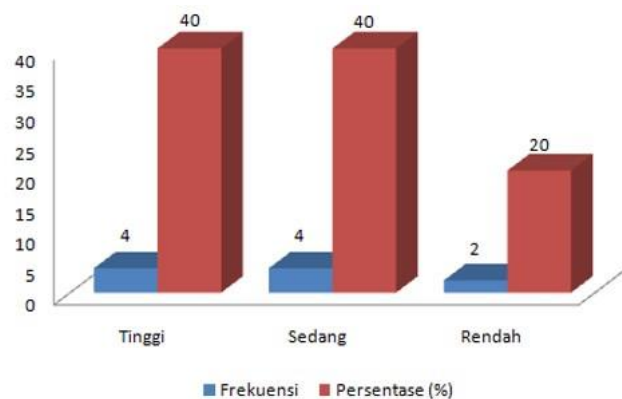
persentase diatas, maka kami sajikan kembali hasil penelitian tersebut dalam sebuah grafik pada gambar dibawah ini :

Tabel diatas menunjukkan bahwa pada atlet suku jawa terdapat 30 % atlet (3 orang) pada kategori sangat baik, 20 % (2 orang) kategori baik, 20 % (2 orang) kategori cukup, 30 % (3 orang) kategori kurang dan 0 % kategori sangat kurang.

Berdasarkan data deskriptif persentase diatas, maka kami sajikan kembali hasil penelitian tersebut dalam

**Tabel 7**  
**Tabel Persentase Regulasi Emosi Atlet Suku Osing**

Skala Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
>93	Tinggi	4	40
62-93	Sedang	4	40
<62	Rendah	2	20



**Gambar 5**  
**Persentase Regulasi Emosi Atlet Suku Osing**

sebuah grafik pada gambar dibawah ini :

Tabel diatas menunjukkan bahwa pada atlet suku jawa terdapat 20 % atlet (2 orang) pada kategori sangat baik, 30 % (3 orang) kategori baik, 30 % (3 orang) kategori cukup, 20 % (2 orang) kategori kurang dan 0 % kategori sangat kurang.

Berdasarkan data deskriptif persentase diatas, maka kami sajikan kembali hasil penelitian tersebut dalam sebuah grafik pada gambar dibawah ini :

Tabel diatas menunjukkan bahwa pada atlet suku jawa terdapat 20 % atlet (2 orang) pada kategori sangat baik, 20 % (2 orang) kategori baik, 40 % (4 orang) kategori cukup, 10 % (1 orang) kategori kurang dan 1 % (1 orang) kategori sangat kurang.

Berdasarkan tabel kriteria diatas, maka diperoleh hasil analisis data dalam bentuk persentase pada tabel dibawah

ini :

Berdasarkan data deskriptif persentase diatas, maka kami sajikan kembali hasil penelitian tersebut dalam sebuah grafik pada gambar dibawah ini :

Tabel diatas menunjukkan bahwa pada atlet suku jawa terdapat 60 % atlet (6 orang) pada kategori tinggi, 30 % (3 orang) kategori sedang, dan 10 % (1 orang) kategori cukup.

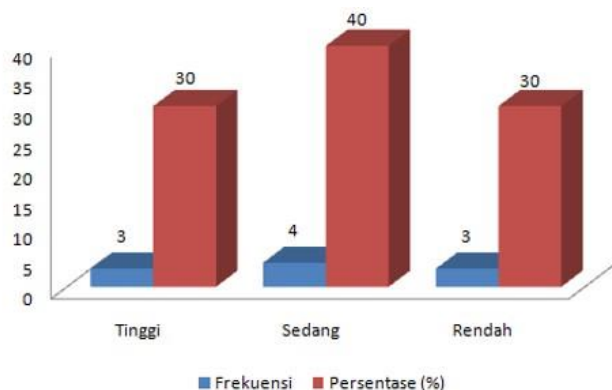
Berdasarkan data deskriptif persentase diatas, maka kami sajikan kembali hasil penelitian tersebut dalam sebuah grafik pada gambar dibawah ini :

Tabel diatas menunjukkan bahwa pada atlet suku jawa terdapat 40 % atlet (4 orang) pada kategori tinggi, 40 % (4 orang) kategori sedang, dan 20 % (2 orang) kategori cukup.

Berdasarkan data deskriptif persentase diatas, maka kami sajikan kembali hasil penelitian tersebut dalam

**Tabel 8**  
**Tabel Persentase Regulasi Emosi Atlet Suku Madura**

Skala Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
>93	Tinggi	3	30
62-93	Sedang	4	40
<62	Rendah	3	30



**Gambar 6**  
**Persentase Regulasi Emosi Atlet Suku Madura**

sebuah grafik pada gambar dibawah ini :

Tabel diatas menunjukkan bahwa pada atlet suku jawa terdapat 30 % atlet (3 orang) pada kategori tinggi, 40 % (4 orang) kategori sedang, dan 20 % (3 orang) kategori cukup, 20 % (2 orang) kategori kurang dan 0 % kategori sangat kurang.

Berdasarkan hasil analisis data diatas, diperoleh hasil persentase tertinggi untuk unsur personality traits pada suku jawa dengan kategori sangat baik sebesar 30 % (3 atlet), suku osing kategori baik sebesar 30 % (3 atlet) dan suku madura kategori cukup sebesar 40 % (4 atlet). Sedangkan untuk hasil persentase tertinggi pada unsur regulasi emosi pada suku jawa dengan kategori tinggi sebesar 60 % (6 atlet), suku osing kategori tinggi sebesar 40 % (4 atlet) dan suku madura kategori sedang sebesar 40 % (4 atlet).

Dari data tersebut dapat diamati bahwa untuk unsur personality traits (kepribadian) dengan kategori sangat baik adalah pada atlet yang berasal dari suku jawa dengan persentase sebesar 30 % atau 3 orang atlet. Sedangkan untuk unsur regulasi emosi dengan kategori tinggi adalah pada atlet yang berasal dari suku jawa dengan persentase 60 % atau

6 orang atlet. Hal tersebut didukung berdasarkan data hasil observasi yang menunjukkan bahwa mayoritas suku jawa memiliki tingkat kepribadian yang cukup baik daripada beberapa suku yang lain. Beberapa indikator yang menunjukkan kepribadian tersebut diantaranya adalah sikap gotong royong yang tinggi, rasa kekeluargaan yang kental, saling menghargai dan masih terdapat banyak lagi unsur-unsur positif yang lainnya. Sebagaimana hasil penelitian dari Wijayanti dan Nurwianti (2010) kekuatan karakter dan keutamaan yang menonjol pada suku Jawa dapat dikatakan bahwa suku Jawa ialah suku yang senang berkumpul dan hidup bermasyarakat dengan didasarkan pada sikap adil, gotong royong, dan saling berbagi.

Ketika seseorang memiliki kepribadian yang baik, tentunya akan memiliki sebuah strategi untuk mengelola tingkat emosi yang ada pada dirinya. Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian Alfian (2014) bahwasanya pemilihan strategi regulasi emosi tiap individu berbeda, tergantung situasi keadaan emosinya dan juga tergantung dari kepribadian individu tersebut. Karakteristik kepribadian tersebut



tentunya berdampak positif terhadap tingkat pencapaian prestasi bagi para atlet dari suku Jawa. Dikarenakan dengan melekatnya kepribadian dan cara pengelolaan emosi yang baik ketika menghadapi situasi dan kondisi yang tidak kondusif maka akan berpengaruh terhadap performa para atlet ketika bertanding atau dalam sebuah perlombaan.

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa para atlet yang berasal dari suku Jawa yang berada di kabupaten Banyuwangi memiliki tingkat personality traits dan regulasi emosi yang lebih baik dibandingkan dengan suku Osing dan Madura. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui tingkat psikologis dari beberapa unsur lainnya pada beberapa suku tersebut.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alim, A. (2018). Hubungan Motivasi, Attitude, Anxiety Dan Self Efficacy Terhadap Prestasi Atlet Tenis Lapangan Level Junior Dan Senior Relationship Motivation, Attitude, Anxiety And Efficiency Of Self To The Achievement Of Tennis. *Medikora, Xvii(2)*, 83–90.
- Dongoran, M. F., Kalalo, C. N., & Syamsudin. (2020). Profil Psikologis Atlet Pekan Olahraga Nasional (Pon) Papua Menuju Pon Xx Tahun 2020. *Jurnal Sport Area, 5(1)*, 13–21.
- Effendi, H. (2016). *Peranan psikologi olahraga dalam meningkatkan prestasi atlet. 1*.
- Fallo, I. S., & Lauh, W. D. A. (2017). Motivasi Berprestasi Atlet Futsal IKIP PGRI Pontianak. *Jurnal Pendidikan Olahraga, 6(2)*, 104–118.
- Fathurroja, A., Mumtazah, H., Rosiana, Pudoli, S. B. M., & Fridayanti. (2018). Gambaran Identitas Etnis Remaja Suku Jawa dan Sunda. *Jurnal Psikologi Islam Dan Budaya, 1(2)*, 107–112.
- Guntoro, T. S., Kurdi, & Putra, M. F. P. (2020). Karakter kepribadian atlet Papua : kajian menuju POPNAS ke-XV Personality traits of Papuan athletes : Study towards XV POPNAS. *Jurnal SPORTIF, 6(1)*, 40–58.
- Kliwon, & Sarwanto, A. (2019). PENGARUH AKTIVASI REGULASI EMOSI TERHADAP PRESTASI OLAHRAGA ATLET DISABILITAS NPC KOTA SURABAYA. *Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan, 8(2)*, 130–219.
- Mislan, & Candra, A. T. (2020). Analisis Minat Dan Bakat Olahraga Berbasis Kearifan Lokal di Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi, 6(2)*.
- Murdiansyah, B. N. (2015). Perbedaan Kepribadian Antara Atlet Individual Dan Atlet Berkelompok. *Jurnal Dewantara, 1(2)*, 134–146.
- Pahlevi, G. R., & Salve, H. R. (2018). Regulasi emosi dan resiliensi pada mahasiswa merantau yang tinggal di tempat kos. *Jurnal Psikologi, 11(2)*, 180–189.
- Permadi, A. W., Suryanto, & Priambodo, A. (2018). Kepribadian Atlet : Tinjauan Teoritis Dari Perspektif Psikodinamis. *Jurnal Of Sport Science And Education (JOSSAE), 1(1)*.
- Permana, D., & Hoedaya, D. (2015). Studi Perbandingan Personality Traits Antara Atlet Cabang Olahraga Individu DAN Beregu. *Jurnal Kepeleatihan Olahraga, 7(1)*,

- 1–13.
- Prasetyo, D. E., Damrah, & Marhohan. (2018). Evaluasi Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Pembinaan Prestasi Olahraga. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, *1*(2), 32–41.
- Putri, S. A. W., & Handayani, A. (2020). Hubungan Antara Kepercayaan Diri dan Regulasi Emosi Terhadap Kecemasan Menghadapi Pertandingan Pada Atlet Karate Di Kota Demak. *Jurnal Proyeksi*, *15*(1), 88–97.
- Rusdiansyah, E., Soekardi, & Hidayah, T. (2017). Pembinaan olahraga prestasi unggulan di kabupaten melawi kalimantan barat. *Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi*, *4*(1), 1–14.
- Setiyawan. (2017). Kepribadian atlet dan non atlet. *Jurnal Jendela Olahraga*, *2*(1).
- Utami, D. (2015). Peran Fisiologi Dalam Meningkatkan Prestasi Olahraga Indonesia Menuju Sea Games. *Jurnal Olahraga Prestasi*, *11*(2), 52–63.